



JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> Alvien Nur Amalia	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar Ikhyanuddin	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan Mohd. Heikal	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> Puspita	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara Rahmat Arfan dan Ardihirmansah	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi Zainnur M. Rusdi	99



JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> Alvien Nur Amalia	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar Ikhyanuddin	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan Mohd. Heikal	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> Puspita	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara Rahmat Arfan dan Ardihirmansah	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi Zainnur M. Rusdi	99

Diterbitkan Oleh :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Dewan Penasehat/Advisory Board

Rektor Universitas Malikussaleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Ketua Penyunting/ Chief Editor

Wahyuddin

Editor

Mohd. Heikal, Ghazali Syamni, Mursalin
Nauval Bachri, Hanif Sofyan, Falahuddin, Kusnandar Zainuddin

Reviewer

1. Muhammad Subhan, Ph. D (UUM)
2. Ruzita binti Abdur Rahim, Ph. D (UKM)
3. Zahri Mahad, PhD (USM)
4. Adi Afif Zakaria, Ph.D (UI)
5. Zafri Ananto Husodo, Ph.D (UI)
6. Dr. Fachruzzaman (UNIB)
7. Iskandarsyah Madjid, Ph.D (Unsyiah)
7. M. Sabri Abdul Madjid, Ph.D (Unsyiah)
8. Dr. Syukri Abdullah (Unsyiah)
9. Dr. M. Sayuti (Unimal)
10. Dr. Muammar Khaddafi (Unimal)
11. Widyana F Siregar, Ph.D (Unimal)

Sirkulasi

Ikramulhadi, Surnita, Karmila

Kantor Penyunting/Editorial Office

Kampus Bukit Indah P.O. Box. 141 Lhokseumawe Telp. (0645) 7014461 Fax. (0645) 56941
E-mail : emabis@unimal.ac.id - Homepage: <http://journal.unimal.ac.id/emabis>

Jurnal Emabis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh
diterbitkan sejak tahun 2007 dg ISSN – p No. 1412-968X

Jurnal E-Mabis diterbitkan oleh FEB Unimal bekerjasama dengan ISEI Lhokseumawe
Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan FEB Universitas Malikussaleh
Nomor: No.134/UN45.4/LL/2015 dan Nomor: 004/ISEI/B/II/2015

Jurnal E-Mabis terbit 2 kali setahun pada bulan April dan Oktober.

Daftar Isi

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> Alvien Nur Amalia	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar Ikhyanuddin	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan Mohd. Heikal	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> Puspita	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara Rahmat Arfan dan Ardihirmansah	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi Zainnur M. Rusdi	99

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH BERBASIS AKRUAL DI KABUPATEN ACEH BESAR

IKHYANUDDIN

Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikusaleh, Lhokseumawe

This study aims to look at the success rate of financial management information system. The research variables consisted of information quality, system quality, service quality, user satisfaction, usage and net benefits. The population of this study consists of all government unit of Banda Aceh and Aceh Besar district. The respondents are users SIPKD namely officials financial manager, treasurer and treasurer reception. Sample selected by survey methods, which the entire population used as the research sample. Methods of data analysis using Structural Equation Modeling (SEM) with Lisrel 8.8 tools. The results using DeLone and McLean IS Success Model (2003) showed that out of 9 hypotheses constructed, 7 hypotheses show the effect. Two other hypotheses do not show the influence that the quality system is to use and the quality of service to use. Overall SIPKD can be considered a success.

Keywords: DeLone and McLean Model, Information Quality, System Quality, Service Quality, User Satisfaction

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi mendorong Pemerintah untuk menyediakan perangkat teknologi informasi yang memungkinkan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam rangka melakukan pengolahan data menjadi sebuah informasi. Perkembangan sistem informasi berbasis teknologi (komputer) telah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi (entitas) guna memenuhi berbagai tuntutan efektifitas, efisiensi, produktivitas dan kualitas pelayanan (Scott, 1999).

Perkembangan Teknologi Informasi telah merambah pada bidang akuntansi dan dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi (selanjutnya disebut SIA). SIA menerima dampak terbesar atas perkembangan teknologi informasi di bidang ilmu akuntansi (Baridwan, 2000). SIA merupakan bidang dari ilmu akuntansi yang mempelajari tentang data keuangan yang diolah menjadi informasi keuangan. Informasi keuangan menjadi salah satu sarana utama untuk menghasilkan laporan keuangan secara cepat, tepat dan akurat sehingga dapat digunakan oleh manajemen dalam hal pengambilan keputusan. Informasi keuangan juga sebagai sarana untuk menilai kinerja pemerintah.

Untuk meningkatkan kinerja penatausahaan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya dan khususnya di lingkungan Satuan Kerja Pemerintahan Daerah (selanjutnya disebut SKPD). Pemerintah Daerah telah mengimplementasikan sistem akuntansi pemerintahan daerah berbasis teknologi informasi (komputer). Namun demikian dari hasil observasi pendahuluan terungkap, bahwa sistem akuntansi pemerintahan daerah belum digunakan secara optimal oleh para pejabat, bendahara dan staf keuangan SKPD untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangannya.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di propinsi/kabupaten/kota khususnya terkait dengan aspek perencanaan, penganggaran, penatausahaan, dan pertanggungjawaban, melalui kerjasama dengan Departemen Dalam Negeri bersama Departemen Keuangan melaksanakan kegiatan *Development of Regional Financial Management Information and Reporting System*. Kegiatan tersebut menghasilkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

(selanjutnya disebut SIPKD) dan *Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah* (selanjutnya disebut *regional SIKD*) yang merupakan bagian dari *Loan Agreement* antara Pemerintah Republik Indonesia dan *Asian Development Bank* (selanjutnya disebut *ADB*) sesuai dengan surat edaran menteri dalam negeri tahun 2008. Dimana melalui sistem SIPKD ini dilakukan proses pengembangan, penginstalan dan pengimplementasian aplikasi keuangan daerah berdasarkan *internasional best practice*. Komputerisasi hal ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri No. 900/122/BAKD.

Penatausahaan pengelolaan keuangan daerah diharapkan dapat melaksanakan ketentuan berdasarkan standar akuntansi pemerintahan (selanjutnya disebut SAP) berbasis akrual sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (selanjutnya disebut PP) No. 71 Tahun 2010, PP No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, dan PP No. 58 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dilengkapi dengan Pedoman pengelolaan Keuangan Daerah dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (selanjutnya disebut Permendagri) No.13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dengan beberapa kali perubahan antara lain Permendagri No. 59 Tahun 2007 dan Permendagri 21 Tahun 2009 serta Permendagri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual pada Pemerintah daerah, sehingga keandalan dan akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Model DeLone dan Mclean (1992) banyak mendapat perhatian karena dinilai model yang dikembangkan sederhana dan dianggap cukup valid walaupun juga cukup banyak kritikan terhadap model ini. Sehingga pada tahun 2003 DeLone dan Mclean menyempurnakan model kesuksesan sistem informasi dan kemudian dikenal dengan *Updated D & M IS Success Model*.

Model *D & M IS Success Model* dan *Updated D & M IS Success Model* terbukti dapat diterapkan pada sektor swasta dan sektor publik terutama pada lembaga non pemerintah seperti lembaga pendidikan dan kesehatan (Petter et al., 2008). Namun dari 180 penelitian yang direview oleh Petter et al., (2008), hanya 1.11 % penelitian di sektor publik. Sebanyak 90 penelitian mengguna-

kan keenam variabel dalam model

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sebagaimana dijelaskan sebelumnya menjadi motivasi utama dilakukan penelitian ini. Selain itu, SIPKD yang telah diimplementasikan di pemerintah Kabupaten Aceh Besar perlu dievaluasi keberhasilannya. Pemerintah Aceh Besar hampir 7 (Tujuh) tahun dan tahun ketiga menggunakan SIPKD berbasis Akruar. Pengguna SIPKD Aceh Besar dianggap telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup tentang sistem ini. Sehingga dirasa cukup untuk mengevaluasi dan menilai apakah sistem SIPKD dapat dikatakan sukses jika diukur dengan *Updated D & M IS Success Model*. Sebelumnya Wahyuni (2011) telah melakukan penelitian sistem informasi keuangan daerah yang dikembangkan oleh BPKP dengan menggunakan *D & M IS Success Model* (1992). *Updated D & M IS Success Model* (2003) dipilih untuk menguji kesuksesan SIPKD dengan adanya penambahan pengukuran berupa kualitas layanan yang dapat mengakomodir fungsi informasi dan fungsi layanan pada sistem informasi yang dikembangkan oleh Departemen Dalam Negeri.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (selanjutnya disebut SEM). Metode SEM ini dipilih karena dapat menjelaskan hubungan antar variabel teramati (*observed variable*) dengan variabel-variabel laten melalui indikator-indikator yang digunakan (Wijanto, 2015:17). Analisis data penelitian ini menggunakan alat bantu (*software*) *Lisrel 8.8*.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan dari elemen/unsur-unsur yang saling berinteraksi/saling berhubungan dalam melakukan kegiatan secara bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem merupakan kelompok dari dua atau lebih komponen atau sub sistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama (Hall, 2009).

Informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan (Winarno, 2006). Informasi adalah hasil dari pemrosesan data yang merupakan hasil dari setiap elemen sistem sehingga menjadi bentuk yang mudah untuk dipahami dan relevan dibutuhkan

bagi sipengguna dan juga bermanfaat untuk pengambilan keputusan saat ini atau untuk masa yang akan datang. Data adalah representasi suatu obyek. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya.

Sistem informasi adalah kombinasi antara orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi dan sumber data yang berfungsi mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam suatu unit organisasi (O'Brien, 2005). Sistem informasi juga diartikan sebagai suatu seperangkat komponen yang saling terkait guna mengumpulkan, memanipulasi dan menyebarkan data serta informasi untuk mencapai tujuan tertentu dari efek mekanisme umpan balik (Stair dan Reynolds, 2010). Dengan demikian sistem informasi dapat disimpulkan berguna untuk pengambilan keputusan dan untuk pengendalian suatu organisasi (Laudan dan Laudon, 2010).

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah yang disingkat dengan SIPKD merupakan sistem dan prosedur yang dibentuk oleh Dirjen Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri dalam rangka penyamaan sistem informasi pada Pemerintah Daerah. SIPKD adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan azas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, *akuntabel*, dan *auditabel*.

Tujuan pengembangan dan implementasi SIPKD dan Regional SIKPD adalah untuk membantu memudahkan provinsi/kabupaten/kota dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, akuntansi dan pelaporan maupun

pertanggungjawaban pelaksanaan APBD tahun berkenaan. Dengan dibangunnya sistem ini dapat dimungkinkan tersusun/tersedianya laporan keuangan pemerintah daerah secara cepat dan akurat.

Tujuan utama program SIPKD dan Regional SIKD adalah pengembangan, pengimplementasian aplikasi keuangan daerah berdasarkan *international best practice* komputerisasi SIPKD dan Regional SIKD di 33 propinsi dan 138 Kabupaten/kota terpilih. Aplikasi SIPKD digunakan untuk mencatat, membukukan dan melaporkan data keuangan satuan kerja perangkat daerah, Badan serta Kantor yang mengelola keuangan daerah.

Penatausahaan Keuangan

Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 pasal 1 ayat menjelaskan Pejabat Penatausahaan keuangan yang selanjutnya disingkat PPK-SKPD adalah pejabat yang melaksanakan fungsi tata usaha keuangan SKPD. Selanjutnya Pasal 13 ayat 2 menjelaskan tentang mempunyai tugas yaitu Meneliti kelengkapan SPP-LS pengadaan barang dan jasa yang disampaikan oleh Bendahara pegegeluaran dan diketahui/dsetujui oleh PPTK; Meneliti kelengkapan SPP-UP,SPP-TU dan SPP-LS gaji dan tunjangan PNS serta penghasilan lainnya yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang diajukan oleh bendahara pengeluaran; Melakukan verifikasi SPP; Menyiapkan SPM; Melakukan verifikasi harian atas penerimaan; Melaksanakan akuntansi SKPD dan Menyiapkan laporan keuangan SKPD.

Satuan Kerja Pemerintahan Daerah

Menurut PP No.58 Tahun 2005 , pasal 1 ayat 14 menjelaskan Satuan kerja perangkat daerah (selanjutnya disebut SKPD) adalah perangkat daerah pada pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/barang. Pasal 1 ayat 15, menjelaskan unit kerja adalah bagian SKPD yang melaksanakan satu atau beberapa program.

Menurut PP No. 58 Tahun 2005, Pasal 1 ayat 17, menjelaskan pengguna anggaran adalah pejabat pemegang kewenangan pengguna anggaran untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi SKPD yang dipimpinya. Ayat 18 menjelaskan kuasa pengguna anggaran adalah pejabat

yang diberi kuasa untuk melaksanakan sebagian kewenangan pengguna anggaran dalam melaksanakan sebagian tugas dan fungsi SKPD. Ayat 19, menjelaskan pengguna barang adalah pejabat pemegang kewenangan penggunaan barang milik daerah.

Model Kesuksesan Sistem Informasi yang diperbaharui (*Updated D & M IS Model*)

Kesuksesan sistem diukur dengan menggunakan enam konstruk yaitu: *information quality, system quality, use, user satisfaction, individual impact dan organizational impact*. Keenam konstruk ini mempunyai keterkaitan dan ketergantungan. (DeLone dan McLean, 1992). Selanjutnya DeLone dan McLean (2003, 2004) mengembangkan dimensi kesuksesan implementasi sistem informasi dengan menambah variabel kualitas layanan untuk mengukur efektifitas dari pihak yang menghasilkan informasi (*information provider*) dan pihak yang mendukung perkembangan dari pengguna (*service provider*).

1. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Terdapat 4 dimensi dari kualitas informasi, yaitu : akurasi, kelengkapan, kekinian dan format (Nelson et al., 2005). Akurasi berhubungan dengan ketepatan informasi yang disimpan dalam sistem. Kelengkapan mengacu pada semua aspek informasi telah tersimpan atau telah tersaji. Kekinian mengacu pada informasi haruslah *up to date* yang mencerminkan keadaan saat ini. Format mengacu pada penyajian informasi dimana pengguna dengan mudah dapat menafsirkan informasi yang disediakan oleh sistem. Sementara itu terdapat 6 (enam) indikator pengukuran kualitas informasi yang digunakan oleh Bailey dan Pearson (1983). Kualitas informasi ditentukan oleh akurasi dari informasi (*information accuracy*), ketepatanwaktuan keluaran (*output timeliness*), keandalan (*reliability*), kelengkapan (*completeness*), relevan (*relevance*), ketepatan (*precision*), dan kekinian (*Currency*).

2. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari kinerja sebuah sistem (DeLone dan McLean, 1992). Ini dapat dilakukan dengan mempelajari bagaimana proses teknis dari sistem tersebut. Ada 4 (empat) ukuran yang digunakan oleh Hamilton

dan Chervany (1981) untuk mengukur kualitas sistem yaitu *ease of use*, *system flexible*, *response time* dan *security*. Indikator untuk mengukur kualitas sistem menurut DeLone dan McLean (1992) diantaranya: mudah digunakan, mudah dipelajari, kemudahan dalam mengakses data keakuratan data, data masih berlaku, konten database, juga mempertimbangkan faktor manusia, keinginan pengguna terpenuhi, fungsi sistem berguna, keakuratan sistem, sistem yang fleksible, penggunaan sumber daya, waktu merespon data dan turnaround time. Kualitas sistem yang diharapkan dapat mengacu pada kualitas kerja sistem dalam memproses informasi yang dibutuhkan pengguna (Rai et al., 2002).

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan adalah ketidak sesuaian harapan atau keinginan konsumen atau pengguna (Zeithaml et al., 1990). Ada lagi pendapat dari Mangold dan Babakus (1991), kualitas layanan adalah hasil dari ekspektasi konsumen dalam menggunakan jasa melebihi dari jasa yang tersedia atau diterima. Kualitas layanan hanya terjadi pada penawaran jasa (Boone dan Kurt, 1995).

Kualitas layanan dalam konteks sistem informasi adalah perbedaan antara harapan akan kualitas dukungan dari departemen teknologi informasi dengan dukungan nyata yang diterima oleh pengguna (Urbach dan Muller, 2012). Dimensi yang dievaluasi adalah Kesegeraan (*responsiveness*), Keandalan (*reliability*), Jaminan (*assurance*), Empati (*empathy*) dan Berwujud (*tangible*).

4. Minat Menggunakan / Penggunaan (*Intention to use / use*)

Dalam mendefinisikan variabel penggunaan sistem, peneliti harus memperhitungkan sifat, perluasan, kualitas dan kecukupan (DeLone dan McLean, 2003). Minat menggunakan merupakan ukuran alternatif yang disediakan dalam penelitian *Updated D & M IS Success Model* yang dikembangkan oleh DeLone dan McLean (2003). Penambahan ukuran minat memberikan sinyal pada peneliti agar tidak menyederhanakan variabel penggunaan yang sifatnya kompleks. Minat menggunakan merupakan suatu sikap (*attitude*), sedangkan penggunaan (*use*) adalah perilaku (*Behavior*).

Penggunaan informasi adalah penggunaan ke-luaran (*output*) sistem informasi oleh pengguna. Konsep penggunaan sistem dapat dilihat dari beberapa perspektif antara lain penggunaan nyata (*actual usage*), persepsi penggunaan (*perceived use*), dan penggunaan dilaporkan (*reported use*). Variabel ini diukur dengan mempertimbangkan sifat dasar (*nature*), perluasan (*extent*), kualitas (*quality*) dan ketepatan (*appropriateness*) dari pemakaian sistem (DeLone dan McLean, 2003).

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna merupakan penilaian keberhasilan suatu sistem informasi yang dapat diukur dengan penilaian apakah sistem tersebut sesuai dengan harapan. Kepuasan merupakan konsep dasar untuk loyalitas, dimana tanpa kepuasan tidak akan ada loyalitas. Kepuasan merupakan awal dari transisi urutan yang memuncak pada kondisi loyalitas yang berbeda (Solomon, 2015). Kepuasan yang didapat membawa pengaruh terhadap loyalitas dan penggunaan sistem yang relatif lebih sering digunakan.

Secara umum Doll dan Torkzadeh (1988) mengembangkan model untuk mengukur kepuasan pemakai akhir komputer yaitu *End-user Computing Satisfaction* (selanjutnya disebut EUCS). EUCS terdiri atas 12 item dengan membandingkan lingkungan pemrosesan data tradisional dengan lingkungan *end user computing*, yang meliputi lima komponen yaitu Isi (*content*), Akurasi (*accuracy*), Bentuk (*format*), Kemudahan (*ease*), dan Ketepatan waktu (*timeliness*),

6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Dampak dari sebuah sistem informasi dapat berupa dampak individu, sosial maupun organisasi (Venkatesh et al., 2003), dampak terhadap kelompok (Ishman, 1996; Myers et al., 1997), dampak terhadap industri (Clemons dan Row, 1993), dan dampak terhadap negara (Jogiyanto, 2007). Manfaat bersih merupakan penggabungan dari variabel dampak individu dan dampak organisasi yang diperbaharui oleh DeLone dan McLean (2003). Ukuran Manfaat bersih yang ditampilkan oleh DeLone dan McLean untuk mengganti istilah dampak dikarenakan hal tersebut dapat berarti positif atau negatif sehingga menimbulkan kebingungan. Manfaat bersih diartikan sebagian hasil penjumlahan manfaat positif dan negatif.

Ada 3 dimensi net benefit menurut Seddon (1997) yaitu manfaat bersih individu, organisasi dan sosial. Sedangkan DeLone dan McLean (2003) menggunakan dimensi manfaat bersih sebagai ukuran tunggal. DeLone dan McLean menyarankan variabel manfaat harus mempertimbangkan kualifikasi untuk dapat dikategorikan sebagai manfaat, manfaat kepada siapa dan manfaat pada tingkat analisa mana. Dua ukuran dampak yang paling populer adalah dampak individu dan organisasi.

Kerangka Pemikiran

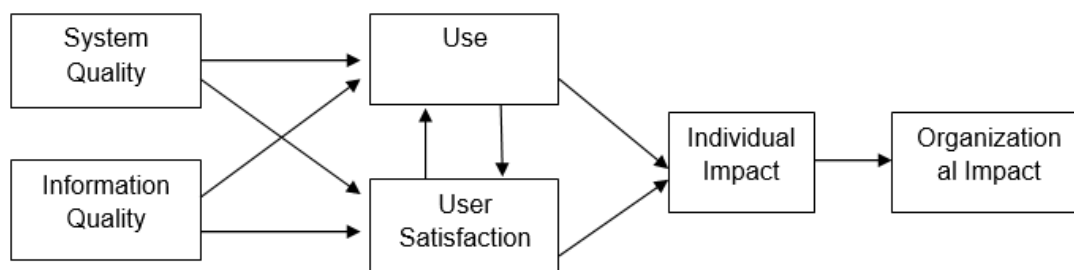
Penciptaan D & M IS Success Model didorong oleh pemahaman proses IS dan dampak yang dihasilkan. Model proses ini hanya memiliki tiga komponen: penciptaan sistem, penggunaan sistem, dan konsekuensi dari menggunakan sistem ini. Setiap tahap ini diperlukan, tetapi tidak cukup, kondisi pada hasil yang diperoleh. Misalnya, tanpa menggunakan sistem, tidak ada konsekuensi atau manfaat. Namun, dengan penggunaan sistem, bahkan penggunaan luas, yang tidak sesuai atau kurangnya informasi, juga kemungkinan tidak ada manfaat. Dengan demikian, untuk memahami sepenuhnya dimensi sukses IS, model varians juga diperlukan. Penerapan model untuk penelitian empiris juga membutuhkan spesifikasi varian kontekstual model. Di sini juga ada tiga komponen: yang pertama adalah produksi, yang kedua adalah penggunaan, dan yang ketiga adalah keuntungan bersih.

Kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dari output yang dihasilkan, penggunaan output (*use*), kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap pengguna (*individual impact*) serta pengaruhnya terhadap kinerja

organisasi (*organizational impact*) merupakan model yang baik untuk menguji kesuksesan suatu sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992)

Munculnya pengguna komputer di akhir pertengahan 1980-an dimana IS organisasi mempunyai peran ganda yaitu sebagai penyedia informasi (menghasilkan produk informasi) dan penyedia layanan (memberikan dukungan untuk pengembangan pengguna akhir). Pitt et al. (1995) mengamati bahwa “langkah-langkah umum digunakan untuk mengukur efektifitas IS pada produk layanan dari fungsi IS. Dengan demikian, ada kekhawatiran bahwa peneliti akan kehilangan ukuran efektifitas IS jika tidak memasukan ukuran kualitas layanan dalam paket penilaian kesuksesan IS. Peneliti lain sependapat dengan hal ini (Kettinger et al., 1995; Li, E.Y, 1997; Weill et al., 1999). Para peneliti yang berpendapat bahwa kualitas pelayanan ditambahkan ke model keberhasilan telah diterapkan dan menguji 22-item instrumen pengukuran SERVQUAL (Kettinger et al, 1995, dan Pitt et al., 1995) ke konteks IS. Instrumen ini menggunakan dimensi *tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy* untuk mengukur kualitas pelayanan.

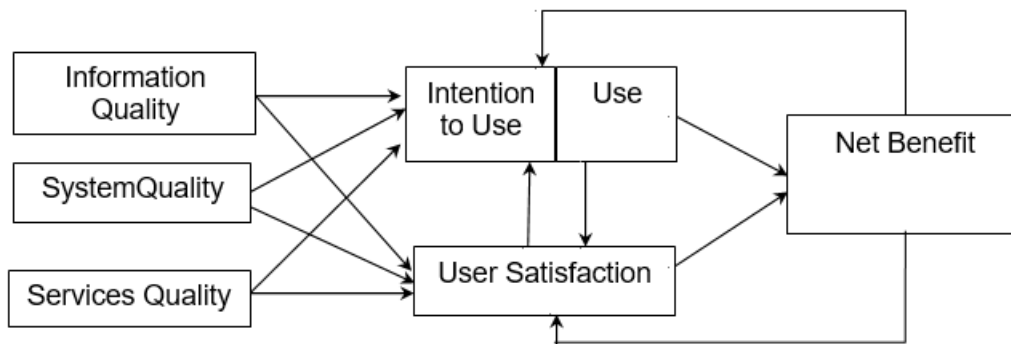
DeLone dan McLean (2003) menyatakan bahwa model yang dibangun menunjukkan hubungan antara dimensi kesuksesan dalam arti proses, tetapi tidak menunjukkan tanda positif atau tanda negatif bagi hubungan dalam arti kausal. Sehingga sifat hubungan harus dihipotesiskan dalam konteks penelitian. Halawi et al. (2007) menguji model *Updated D & M IS Success Model* pada perusahaan yang telah mengimplementasikan *Knowledge Management Systems* (KMS). Adaptasi model dilakukan dengan mengganti konstruk *net-benefit* dengan *KMS Success* dan mengguna-



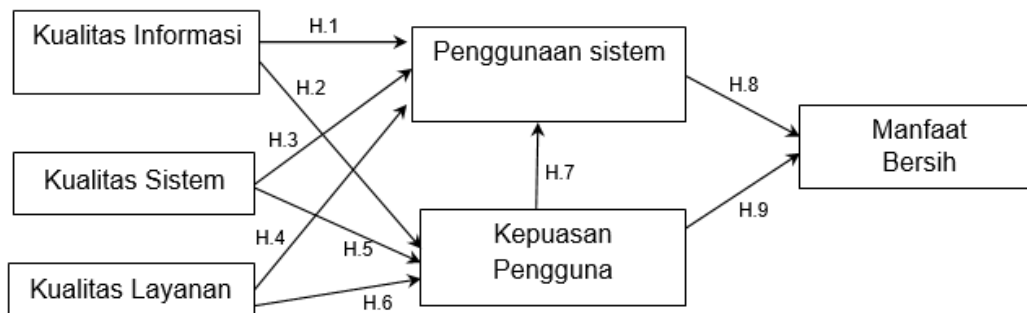
Gambar 1: DeLone dan McLean IS Success Model (1992)

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Livari (2005)	<i>Perceived system quality, Perceived information quality, user satisfaction, Actual use and Individual Impact</i>	Kausalitas	<i>Path Analysis</i>	Terdapat hubungan yang tidak signifikan pada <i>Perceived system quality</i> dan <i>Perceived information quality</i> terhadap <i>actual use</i> dan dari <i>actual use</i> terhadap <i>individual impact</i> .
2	McGill (2003)	Pengujian Model Kesuksesan Sistem DeLone & McLean (1992)	Kualitas	<i>Part Analysis</i>	Dari sembilan hipotesis yang dibangun, terdapat 5 hubungan yang tidak signifikan yaitu <i>system quality</i> terhadap <i>perceived system quality</i> , <i>perceived information quality</i> terhadap <i>intended use</i> , <i>perceived system quality</i> terhadap <i>intended use</i> , <i>intended use</i> terhadap <i>perceived individual impact</i> , dan <i>perceived individual impact</i> terhadap <i>organizational impact</i> .
3.	Wang dan Liao (2007)	Updated DeLone dan McLean IS success Model (2003)	Kausalitas	<i>Part Analysis</i>	Hubungan ke-enam dimensi kesuksesan terbukti signifikan kecuali untuk hubungan <i>system quality to use</i> .
4.	Tan et, al (2015)	Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pemakai, kinerja individu dan kinerja organisasi (DeLone & McLean, 1992 dan DeLone & McLean, 2003)	Kausalitas	<i>Part Analysis</i>	Dari sembilan hipotesis yang dibangun, terdapat 5 hubungan yang tidak signifikan yaitu kualitas sistem terhadap kepuasan pemakai, kualitas informasi terhadap intensitas penggunaan, kualitas informasi terhadap kepuasan pemakai, kualitas layanan terhadap intensitas penggunaan, dan kualitas layanan terhadap kepuasan pemakai.
5.	Effendy, Luxman (2013)	Pengujian Model kesuksesan sistem DeLone & McLean (2003)	Kausalitas	<i>Part Analysis</i>	ke-enam dimensi kesuksesan terbukti signifikan kecuali hubungan antara kualitas layanan dan penggunaan SAKPA
6.	Wahyuni (2011)	Pengujian Model Kesuksesan Sistem DeLone & McLean (1992)	Kausalitas	<i>Structural Equation Model, path analysis</i>	ke-enam dimensi kesuksesan terbukti signifikan
7.	Purwanto (2006)	Kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, net Benefit	Kausalitas	<i>Updated D & M IS Success Model</i>	Hubungan ke-enam dimensi kesuksesan terbukti signifikan kecuali untuk hubungan kausal Pemakaian E-Government dengan Kepuasan E-Government dan hubungan Kualitas Sistem dengan Kepuasan Pemakai E-Government.
8.	Saleh, et al (2012)	Kualitas sistem informasi, kualitas informasi akuntansi. Kepuasan pengguna	Kausalitas	<i>Path Analysis</i>	Ketiga variabel tersebut signifikan baik secara simultan maupun parsial
9.	Widiyanti, Ade (2012)	Isi, keakuratan, format, kemudahan penggunaan, kecepatan waktu, kecepatan sistem, keandalan sistem, kepuasan pengguna, penggunaan sistem dan dampak individu	Kausalitas	<i>Path Analysis</i>	Kepuasan pengguna dan penggunaan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap dampak individu. Namun kepuasan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem.
10.	Triatmaja (2011)	Pengujian Model kesuksesan sistem DeLone & McLean (2003)	Kausalitas	<i>Part Analysis</i>	Hasil penelitian dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean sepenuhnya terbukti dalam keberhasilan internet banking di PT. BCA.
11.	Halawi et al. (2007)	<i>Knowledge Management Systems (KMS)</i>	Kausalitas	<i>Updated D & M IS Success Model</i>	Hubungan yang signifikan antara ke-enam dimensi kesuksesan kecuali hubungan antara <i>Service Quality</i> dengan <i>Intention to Use</i> .



Gambar 2: Model DeLone dan McLean (2003)



Gambar 3. Model Penelitian

kan konstruk *Intention To Use* daripada *Use* yang mencerminkan konteks penelitian dan ini berbeda dengan penelitian Wang dan Liao (2007) walupun penggunaan sistem identik (sama) dalam penelitian mereka yaitu bersifat sukarela. Hal ini bisa dipahami melihat lingkungan sistem informasi bekerja dan responden yang dipilih. Konstruk penggunaan (*Use*) yang dipilih diukur dengan mempertimbangkan sifat dasar (*nature*), perluasan (*extent*), kualitas (*quality*) dan ketepatan (*appropriateness*) dari pemakaian sistem (DeLone dan McLean, 2003). Kemudian Wang dan Liao (2007); Halawi et al. (2007); Sharkey (2010); Chien dan Tsaur (2007) menghilangkan panah balik dari *Net Benefit* ke *Intention To Use* dan *User Satisfaction*. Ini dilakukan untuk menghindari kompleksitas model dan untuk mencerminkan sifat cross-sectional studi ini, hubungan timbal balik dari keuntungan bersih untuk kedua konstruk penggunaan dan kepuasan pengguna dikeluarkan (Wang dan Liao, 2007)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengimplementasikan dan menguji *Updated D & M IS Success Model* dalam konteks pengembangan sistem informasi pada sektor pemerintah daerah yaitu pengembangan SIPKD. Penelitian

ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Liao (2007). Perbedaannya adalah arah panah variabel kepuasan pengguna ke penggunaan. Adapun Kerangka konseptual penelitian ini adalah tampak pada Gambar 3.

Hipotesis

1. Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem, dan Kepuasan Pengguna

Kualitas sistem merujuk pada kualitas keluaran (*output*) yang dihasilkan. Semakin berkualitas informasi yang dihasilkan, akan semakin tepat pula keputusan yang diambil. Kualitas informasi merupakan kualitas hasil berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rai et al., 2002). *Authenticity, accuracy, completeness, uniqueness (nonredundancy), timeliness, relevance, comprehensibility, precision, conciseness, dan informativeness* merupakan beberapa hal untuk menilai kualitas dari informasi (Weber, 1999).

Penggunaan informasi adalah penggunaan keluaran (*output*) yang dapat diukur dengan: durasi penggunaan, jumlah pencarian, lama waktu koneksi, jumlah fungsi yang digunakan, jumlah data yang diakses, frekuensi akses, frekuensi lapo-

ran yang diminta, jumlah laporan yang dihasilkan, pembebanan pengguna sistem, kerutinan penggunaan, digunakan untuk siapa, sifat dari penggunaan (digunakan untuk maksud yang diinginkan, ketepatan penggunaan, tipe informasi, maksud pengguna), tingkat penggunaan, pengulangan penggunaan, kerutinan penggunaan, penerimaan akan laporan, kesukarelaan akan penggunaan dan motivasi penggunaan (DeLone dan McLean, 1992).

Kualitas informasi yang semakin baik ditandai dengan penggunaan sistem yang semakin meningkat. Hubungan positif antara kualitas informasi dengan penggunaan sistem telah dibuktikan secara empiris antara lain oleh Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Livari (2005), serta Fitzgerald Russo (2005) dan Halawi et al. (2007). Dari beberapa bukti empiris tersebut maka hipotesa dalam konteks penelitian ini adalah:

H.1 : Kualitas informasi akan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPKD

Seddon dan Kiew (1996) menguji pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas informasi dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Derajat kepuasan pengguna didasarkan pada sejauh mana sistem tersebut memenuhi atau gagal memenuhi harapan dari pengguna (Seddon dan Kiew, 1994). Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi dengan kualitas tinggi akan meningkatkan kepuasan pengguna. Hubungan positif ini secara empiris telah dibuktikan antara lain oleh Seddon dan Yip (1992), Seddon dan Kiew (1996), Bharati (2002), Rai et al. (2002), McGill et al. (2003), Almutairi dan Subramanian (2005), Wixon dan Todd (2005), Kulkarni et al. (2006), Livari (2005), Wu dan Wang (2006), Chiu et al. (2007) serta Halawi et al. (2007). Dari beberapa bukti empiris tersebut maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H.2 : Kualitas informasi akan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIPKD

2. Kualitas Sistem informasi, Penggunaan Sistem, dan Kepuasan Pengguna

Sistem teknologi komputer dianggap berhasil jika sistem dirasakan lebih mudah dipahami dan

digunakan dalam keseharian pekerja (Davis, et al, 1989 dan Chin dan Todd, 1995). Pengguna sistem dalam kesehariannya tidak membutuhkan waktu dan usaha (effort) yang lebih banyak. Kemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Semuanya ini dapat menambah kepuasan pengguna.

Ukuran-ukuran kualitas sistem antara lain keandalan (Srinivan, 1985), integrasi sistem (Livari, 2005), kemudahan dalam penggunaan (Doll dan Torkzadeh, 1988), waktu merespon (Halawi, 2007), kemudahan untuk dipelajari (Belardo et al., 1989), dan adanya pemanfaatan sumber daya (Kriebel dan Raviv, 1980). Sistem yang dapat diandalkan berpengaruh pada pengguna karena merasa yakin sistem informasi dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian yang menggunakan variabel *usefulness* dan *ease of use* untuk mengukur keberhasilan sistem informasi telah dilakukan oleh Segars dan Grover (1993), McHaney dan Cronan (2001). Hasil penelitian yang diperoleh McKinney et al. (2002), McGill et al. (2003), Livari (2005) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakainya. Yoon, Guimaraes, dan O'Neal, (1995) mengungkapkan bahwa besarnya kepuasan pemakai pada sistem komputer mencerminkan dari kualitas sistem yang dimiliki. Hal yang senada juga di nyatakan oleh Seddon dan Kiew (1996) bahwa adanya hubungan positif antara *System Quality* dan *User Satisfaction*. Semakin meningkat kualitas sistem informasi maka semakin meningkat pula kepuasan pengguna akhir sistem informasi tersebut. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone, 2004). Pendapat ini didukung hasil penelitian Kim dan McHaney (2007). Dari hasil bukti empiris yang telah ada, maka hipotesis penelitian adalah:

H₃ = Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Penggunaan SIPKD.

H₄ = Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna SIPKD.

3. Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, dan Kepuasan Pengguna

Terdapat lima dimensi kualitas layanan (Parasuraman et al, 1990): (1) *Tangibles*, sesuatu yang dapat dilihat, didengar, dan disentuh (termasuk lingkungan fisik, fasilitas, dan penampilan dari kontak pribadi), (2) *Reliability*, kemampuan menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan dapat dipercaya dan sifatnya akurat. (3) *Responsiveness*, kesediaan untuk memberikan pelayanan yang cepat. (4) *Assurance*, jaminan untuk memperoleh kepercayaan dan keyakinan. (5) *Empathy*, berupa sentuhan kemanusiaan yang diberikan. Kualitas layanan berhubungan positif dengan penggunaan sistem (Fitzgerald dan Russo, 2005). Hal ini juga dibuktikan oleh Caldeira dan Ward (2002) dan Gill (1995).

Keterkaitan antara kualitas layanan dengan kepuasan pengguna dengan menggunakan pendekatan *user satisfaction* merupakan suatu fungsi antara harapan pengguna dan dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem informasi. Kualitas layanan yang diberikan oleh penyedia sistem informasi memberi dampak terhadap kepuasan pengguna (Lecrerq, 2007). Bukti empiris juga ditemukan oleh Kettinger dan Lee (1994), Shaw et al. (2002), Scheepers et al. (2004), dan Halawi et al. (2007). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H.5 : Kualitas layanan akan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPKD.

H.6 : Kualitas layanan akan berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

4. Penggunaan Sistem dan Kepuasan Pengguna

Kepuasan bergantung pada apa yang dirasakan atas hasil suatu produk. Jika yang dirasakan atas hasil produk tersebut dibawah ekspektasi, maka konsumen (pengguna) akan merasa kecewa. Jika yang dirasakan tesa hasil akhir (*output*) tersebut sesuai dengan ekspektasi, maka konsumen (pengguna) akan merasa puas. Jika *output* yang dihasilkan melebihi dari ekspektasi, maka pengguna akan merasa sangat puas atau penuh kegembiraan (Solomon, 2015).

Pada tingkat individu, kepuasan pengguna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

penggunaan sistem (Igbaria dan Tan, 1997). Hal yang sama dibuktikan oleh McGill et al. (2003) yang menyatakan bahwa semakin puas pengguna atas sistem informasi, maka akan semakin tinggi keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi untuk periode selanjutnya. Dari berbagai bukti empiris tersebut maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :

H7 : Kepuasan pengguna akan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPKD

5. Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Manfaat Bersih

Terdapat hubungan yang signifikan antara keinginan untuk menggunakan dan manfaat bersih yang diukur dengan peningkatan kinerja (Halawi et al., 2007). Sistem informasi diharapkan membawa manfaat bagi pengguna dalam melaksanakan tugasnya. Ketepatan waktu (*timeliness*), menyangkut efektifitas dan efisiensi output sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna (Doll dan Torkzadeh. 1988). Sistem informasi yang memiliki manfaat yang tinggi akan memotivasi pengguna untuk menggunakan sistem tersebut sehingga mampu meningkatkan produktivitas kerjanya. Menurut Petter et al (2008) terdapat 16 dari 22 penelitian yang menemukan bahwa penggunaan sistem informasi berhubungan positif dengan manfaat bersih.

DeLone dan McLean (1992) telah menguji adanya hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara tingkat kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dengan sistem informasi terhadap kinerja individu. Lain halnya model keberhasilan sistem informasi dari Seddon (1997) menunjukkan adanya pengaruh dari tingkat kepuasan pengguna sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu. Penelitian Igbaria dan Tan (1997) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna merupakan faktor yang paling mempengaruhi dampak individu. Penelitian yang dilakukan oleh Livari (2005) yang menghubungkan variabel dampak individu dengan kepuasan pengguna membuktikan hubungan signifikan dan pengaruhnya positif atas kesuksesan sistem informasi yang telah diterapkan pada pada organisasi yang penerapan penggunaan sistem informasi wajib bagi pengguna. Rai et al. (2002) meneliti hubungan

kinerja pengguna akhir sistem informasi dengan kepuasan pengguna, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan sistem informasi berpengaruh terhadap *user satisfaction*.

Manfaat Aplikasi sistem informasi akan mempengaruhi sikap penerimaan dari pengguna dan ini juga membantu pengguna untuk lebih mudah dalam membuat Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (selanjutnya disebut LKPD). Dengan menggunakan Aplikasi Sistem informasi secara benar akan meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan dari pegawai SKPD kearah lebih baik serta mempercepat pekerjaan sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien. Pengguna merasa puas karena Aplikasi sistem informasi yang dirancang telah sesuai dengan harapan dan keinginan pengguna. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, hipotesis dalam konteks penelitian ini adalah :

H.8 : Penggunaan sistem akan berpengaruh positif terhadap manfaat bersih

H.9 : Kepuasan pengguna akan berpengaruh positif terhadap manfaat bersih

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna akhir dari aplikasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (selanjutnya disebut SIPKD) yang merupakan Pejabat dan staf Penatausahaan Keuangan yang terdiri dari: Pejabat Penatausahaan Keuangan, Bendahara Pengeluaran dan Bendahara Penerimaan di SKPD pada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar. Pemerintah Aceh Besar merupakan bagian *pilot project* penerapan SIPKD dari 171 kabupaten/kota. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No: SE.900/122/BAKD Tahun 2008 mengenai Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan dan Implementasi SIPKD dan Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (selanjutnya disebut SIKD), Pemkab Aceh Besar baru mulai menerapkan program komputerisasi SIPKD di semua SKPD pada tahun 2011. Selain dari karakteristik yang disebutkan sebelumnya, sampel merupakan *Convenient sample* dimana responden merupakan orang yang dikenal sehingga kooperatif dalam melakukan kerjasama dan menerima

peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai mengenai kesuksesan SIPKD yang diukur dari persepsi pengguna. Responden merupakan Bendahara pengeluaran, Bendahara penerimaan dan Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) di SKPD yang bertugas dalam penginputan data-data dokumen keuangan, seperti Rencana Kegiatan Anggaran (selanjutnya disebut RKA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (selanjutnya disebut DPA) sampai dengan laporan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian sensus dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian. Untuk Pemerintah Kabupaten Aceh Besar jumlah sampelnya sebanyak 184 orang.

Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer berupa pertanyaan yang bersifat terbuka (untuk Data Demografi) dan pertanyaan tertutup (untuk Kuesioner) dengan skala likert 1 – 5 (dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Sebelum kuesioner disebarkan ke responden, peneliti melakukan uji pendahuluan terhadap 25 pengguna SIPKD untuk memastikan kalimat yang ada dalam kuesioner dapat dipahami dengan benar oleh responden.

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif dan kemudian dijadikan subjek penelitian dengan menggunakan analisis statistik untuk menguji dan mendukung hipotesis dalam penelitian (Williams, 2007). Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian eksplanatori, penelitian yang berdasarkan pada teori atau hipotesis. Penelitian dengan metode kuantitatif dapat diuji melalui survey yang dikembangkan berdasarkan atas teori yang telah ada (Leedy dan Omrod, 2001). Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa hubungan dan pengaruh dari dua atau lebih fenomena melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2006).

Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya dianalisis melalui program Lisrel versi 8.8. Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari beberapa penelitian yang dimodifikasi sesuai dengan konten penelitian ini. Indikator yang dipilih untuk konstruk harus dapat mewakili konsep yang

dapat menggeneralisasi penelitian. Maka indikator yang dipilih untuk menggambarkan konstruksi dalam penelitian ini terutama diadopsi dari penelitian sebelumnya untuk memastikan validitas isi antara lain (1) Variabel kualitas informasi diadopsi dari penelitian: Doll and Torkzadeh, 1988, dan Seddon, 1996; (2) Variabel kualitas sistem diadopsi dari penelitian: Srinivasan, 1985; Livari, 2005; Doll and Torkzadeh; Seddon; Halawi, 2007; Livari, 2005; Davis, 1989 dan Kriebel dan Raviv, (1982); (3) Variabel kualitas layanan diadopsi dari Parasuraman et al, (1985) dan Halawi (2007); (4) Variabel penggunaan diadopsi dari Pengukuran *MIS Success* (DeLone dan McLean, 1992); (5) Variabel kepuasan pengguna di adopsi dari Penelitian yang dilakukan oleh Seddon (1996); dan (6) Variabel manfaat bersih di adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Seddon (1996)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM dimana teknik ini tidak memerlukan asumsi tertentu dan kondisi praktis. Penelitian ini menggunakan software SmartPLS 3.2.6. Prosedur SEM (Bollen dan Long, 1993) mencakup Spesifikasi model (*Model Specification*); Identifikasi (*identification*); Estimasi (*estimation*); Uji kecocokan (*testing fit*); dan Respesifikasi (*respecification*)

Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Sebelum dilakukan estimasi, pada tahap ini dibentuk persamaan model struktural. Persamaan model ini diformulasikan berdasarkan penelitian dan teori yang ada. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang ada, model struktural dari penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 4.

Berdasarkan Gambar 4, model persamaan struktural untuk pengujian hipotesis adalah:

Persamaan Struktural 1:

$$\eta_1 = \gamma_{11} * \xi_1 + \gamma_{13} * \xi_1 + \gamma_{15} * \xi_3 + \gamma_{17} * \eta_2 + \zeta_1$$

Persamaan Struktural 2:

$$\eta_2 = \gamma_{12} * \xi_1 + \gamma_{14} * \xi_1 + \gamma_{16} * \xi_3 + \zeta_2$$

Persamaan Struktural 3:

$$\eta_3 = \beta_{31} * \eta_1 + \beta_{32} * \eta_2 + \zeta_3$$

Dimana:

ξ_1 = kualitas Informasi

ξ_2 = kualitas sistem

ξ_3 = kualitas layanan

η_1 = Penggunaan

η_2 = Kepuasan Pengguna

η_3 = Manfaat Bersih

Identifikasi

Identifikasi model dengan cara melihat *degree of freedom*. Ini dilakukan dengan menghitung jumlah data yang diketahui, kemudian dikurangkan dengan jumlah parameter yang diestimasi. Apabila apabila *degree of freedom* < 0 maka model simultan disebut *under identified*, apabila *degree of freedom* = 0 maka model tersebut disebut *just identified* dan apabila *degree of freedom* > 0 maka model tersebut dikatakan *overidentified*.

Jumlah data yang diketahui untuk variabel teramati adalah sebanyak n buah dimana $(n \times (n+1))/2$. Jumlah variabel teramati dalam penelitian ini sebanyak 33 buah. Maka jumlah data yang diketahui adalah $(33 \times (33+1))/2 = 561$. Jumlah parameter yang diestimasi dalam model penelitian ini adalah 139 maka *degree of freedom* adalah $561 - 84 = 477$. *Degree of freedom* > 0 maka model penelitian ini *over identified*.

Estimasi (*Estimation*)

Rule of thumb yang berhubungan dengan sampel penelitian diharapkan jumlah sampel penelitian minimal 5 x variabel teramati. Dalam penelitian ini variabel teramati ada 33 buah sehingga disarankan jumlah sampel penelitian 5 x 33 variabel teramati yaitu 165 buah. Dalam penelitian ini sampel yang diperoleh peneliti sebanyak 214 buah sehingga sudah memenuhi *rule of thumb* untuk ukuran sampel minimal yang disarankan.

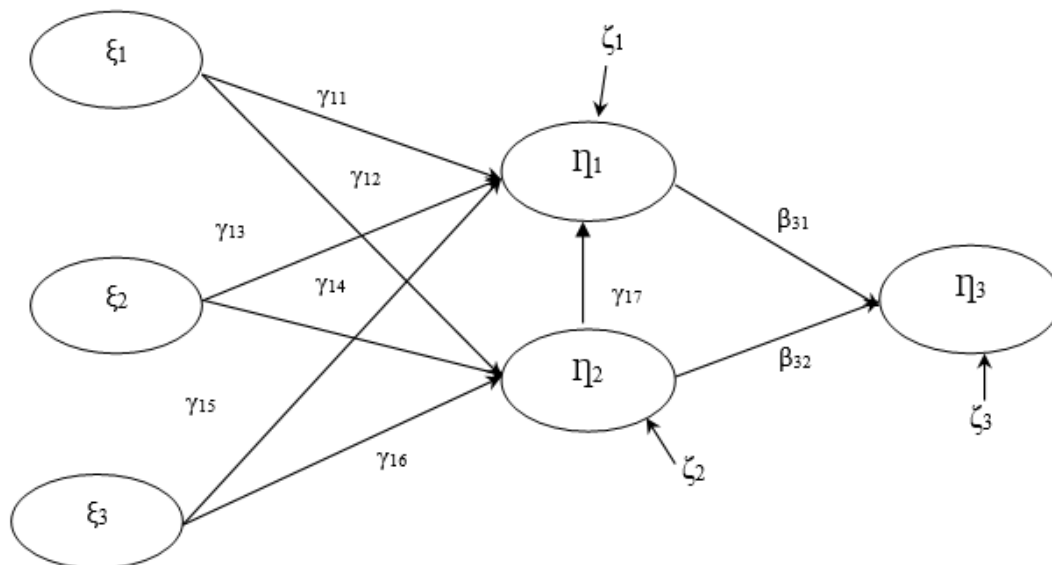
Estimasi model pada penelitian ini menggunakan *Robust Maximum Likelihood*, data sudah ditransformasikan ke skor normal.

Uji Kecocokan Model (*Testing Fit*)

Uji kecocokan dilakukan dengan melihat kecocokan seluruhan model, kecocokan model pengukuran dan kecocokan model struktural (Hair et al. 1998).

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Informasi	Format mudah dipahami, dan bermanfaat, jelas, sesuai kebutuhan, menghasilkan informasi yang memadai, cepat, <i>up to date</i> , akurat dan relevan	Format mudah dipahami, dan bermanfaat, jelas, sesuai kebutuhan, menghasilkan informasi yang memadai, cepat, <i>up to date</i> , akurat dan relevan (Doll and Torkzadeh, 1988, dan Seddon, 1996)	Interval
Kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD)	Informasi yang dapat diandalkan, mudah untuk digunakan (<i>easy for use</i>), ramah terhadap pengguna (<i>user friendly</i>), memenuhi standar, mudah untuk dipelajari	Keandalan System (Srinivasan, 1985), Integrasi Sistem (Livari, 2005), mudah untuk digunakan (Doll and Tarkzadeh, ease use digunakan oleh seddon), ramah terhadap pengguna (<i>user friendly</i>), (Doll and Torkzadeh), Response Time (Halawi, 2007 dan Livari, 2005), mudah untuk dipelajari (Davis, 1989) dan Pemanfaatan Sumber Daya (Kriebel dan Raviv, 1982)	Interval
Kualitas Layanan	berwujud (<i>tangibles</i>), andal (<i>reliability</i>), mendapatkan pelayanan sesegera mungkin (<i>responsiveness</i>), mendapatkan jaminan (<i>assurance</i>), empati (<i>empathy</i>)	Parasuraman et al, (1985) dan Halawi (2007) diukur dengan lima indikator yaitu: berwujud (<i>tangibles</i>), andal (<i>reliability</i>), mendapatkan pelayanan sesegera mungkin (<i>responsiveness</i>), mendapatkan jaminan (<i>assurance</i>), empati (<i>empathy</i>)	Interval
Penggunaan	sifat dasar (<i>nature</i>), perluasan (<i>extent</i>), kualitas (<i>quality</i>) dan ketepatan (<i>appropriateness</i>) dari pemakaian sistem.	Diukur dengan 4 indikator yaitu: digunakan untuk maksud yang diinginkan (<i>use for intended purpose</i>), frekuensi dari laporan yang diminta (<i>frequency of report request</i>), penerimaan akan laporan (<i>report acceptance</i>) serta motivasi penggunaan (<i>motivation to use</i>) (Pengukuran <i>MIS Succes</i> : DeLone dan McLean, 1992)	Interval
Kepuasan Pengguna	Sesuai kebutuhan, efektif, dan efisien	Kepuasan informasi, Komunikasi Perangkat lunak dan Kepuasan keseluruhan (Seddon, 1996)	Interval
Manfaat Bersih	Kinerja, produktivitas, dan efektivitas	Mempercepat pekerjaan, kinerja, produktivitas, dan efektivitas (Seddon, 1996). Van de Ven & Ferry, 1980 : Reputation terhadap kinerja dan moralitas dari suatu unit organisasi (<i>reputation for excellence and morale</i>)	Interval



Gambar 4. Model Persamaan Struktural

1. Kecocokan keseluruhan model

Uji ini dilakukan dengan melihat derajat kecocokan yang disebut *Goodness of Fit* (GOF). Ukuran *Goodness of Fit* (Wijanto, 2008) dengan melihat antara lain *Chi-square* diharapkan nilai yang kecil dengan $p > 0.05$; NCP dengan nilai yang kecil dengan interval yang sempit; RMSE yang diharapkan ≤ 0.08 dimana p (close fit) dimana $P \geq 0.50$; ECVI dengan nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated; AIC dengan nilai yang kecil dan dekat dengan AIC saturated; CAIC dengan nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC saturated; NFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; NNFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; CFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; IFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; RFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; CN dengan nilai diharapkan ≥ 200 ; SRMR dengan nilai diharapkan ≤ 0.05 ; GFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90 ; dan AGFI dengan nilai diharapkan ≥ 0.90

2. Kecocokan model pengukuran

Evaluasi dilakukan dengan melihat model pengukuran: hubungan variabel laten dengan beberapa variabel teramati. Ini dapat dilihat dengan Analisa validitas dan reabilitas.

a. Analisa Validitas

Untuk menilai valid atau sahnya suatu kuesioner digunakan suatu pengukuran. Analisa untuk menilai validitas untuk masing-masing konstruk digunakan metode *Confirmatory factor Analysis* (CFA). Validitas kuesioner harus dapat menggambarkan sesuatu yang dapat diukur. Indikator semua pertanyaan dikatakan valid jika *loading factor* indikator yang diamati signifikan dimana nilai t -statistik menunjukkan lebih besar dari 1.96 (Sujan, Weitz dan Kumar, 1994 dalam Purwanto, 2003; Challagall dan Shervani, 1996; Remaey, 1998).

b. Analisa Reliabilitas

Reliabilitas ditentukan dari konsistensi indikator dari konstruk yang diamati dengan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghazali, 2005) Pendekatan dalam SEM untuk penilaian reliabilitas *model fit* menggunakan *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) untuk setiap konstruk. Konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika nilai *construct reliability* (CR) ≥ 0.70 dan nilai *variance extracted* (VE) $\geq 0,50$ (Hair et al, 1998) sehingga

dapat memberikan keyakinan bahwa indikator ukuran individunya semua konsisten.

3. Kecocokan model struktural

penting juga untuk mengevaluasi dengan melihat koefisien persamaan struktural.. Dimana nilai $t \geq 1.96$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. juga melihat koefisien keseluruhan dengan varian yang sama dan nilai maximumnya adalah 1. Secara keseluruhan dapat diukur dengan melihat *coefficient of determination* (R^2). Evaluasi ini sama halnya seperti regresi berganda (Wijanto, 2008).

4. Respesifikasi

Untuk memperoleh nilai *Goodness of fit* (GOF) yang lebih baik, perlu dilakukan spesifikasi ulang. Strategi pemodelan yang dipilih SEM dalam melakukan spesifikasi ulang dibagi tiga (Hair et al.,1998 serta Jöreskog dan Sörbom, 1996), yaitu Strategi pemodelan konfirmatori (*confirmatory modeling strategy* atau *stricly confirmatory/SC*); Strategi kompetisi model (*competing models strategy* atau *alternative/competing models/AM*); dan Strategi pengembangan model (*model development strategy* atau *model generating/MG*)

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM dengan menggunakan alat bantu LISRE 8.80. Hasil penelitian diharapkan dapat melihat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel dari hipotesis yang dibangun dalam penelitian.

Tabel 3 menunjukkan persamaan struktural dari model penelitian. Nilai R^2 yang diambil adalah R^2 dari *reduce form equation* karena menurut Joreskog (1999), R^2 dari persamaan struktural tidak mempunyai interpretasi yang jelas.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai R^2 (*reduce form equation*) yang dapat dilihat pada tabel 6. Sehingga dapat dijelaskan bahwa kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan dan kepuasan pengguna menjelaskan 0.69 *variance* dari penggunaan sistem SIPKD. Kemudian kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan menjelaskan 0.69 *variance* dari kepuasan pengguna sedangkan penggunaan dan kepuasan pengguna menjelaskan 0.48 *variance* dari manfaat bersih yang diterima. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas informa-

Tabel 3
Structural Equation

pengg_si = 0.38*kep_peng + 0.34*kual_inf + 0.073*kual_sis + 0.17*kual_lay, Errorvar.= 0.27					
SE :	(0.11)	(0.11)	(0.14)	(0.099)	(0.062)
t-value :	3.33	3.02	0.52	1.71	4.26
kep_peng = 0.31*kual_inf + 0.43*kual_sis + 0.17*kual_lay, Errorvar.= 0.31					
SE:	(0.094)	(0.12)	(0.088)	(0.058)	
t-value:	3.32	3.49	1.96	5.37	
manf_ber = 0.29*pengg_si + 0.55*kep_peng, Errorvar.= 0.37					
SE:	(0.12)	(0.12)	(0.069)		
t-value:	2.39	4.44	5.33		

Sumber: Output *Lisrel* hasil olahan peneliti

Tabel 4
Reduced Form Equation

pengg_si = 0.45*kual_inf + 0.23*kual_sis + 0.23*kual_lay, Errorvar.= 0.31, R ² = 0.69			
	(0.11)	(0.14)	(0.10)
	4.05	1.71	2.28
kep_peng = 0.31*kual_inf + 0.43*kual_sis + 0.17*kual_lay, Errorvar.= 0.31, R ² = 0.69			
	(0.094)	(0.12)	(0.088)
	3.32	3.49	1.96
manf_ber = 0.30*kual_inf + 0.30*kual_sis + 0.16*kual_lay, Errorvar.= 0.52, R ² = 0.48			
	(0.074)	(0.090)	(0.065)
	4.07	3.33	2.49

Sumber: Output *Lisrel* hasil olahan peneliti

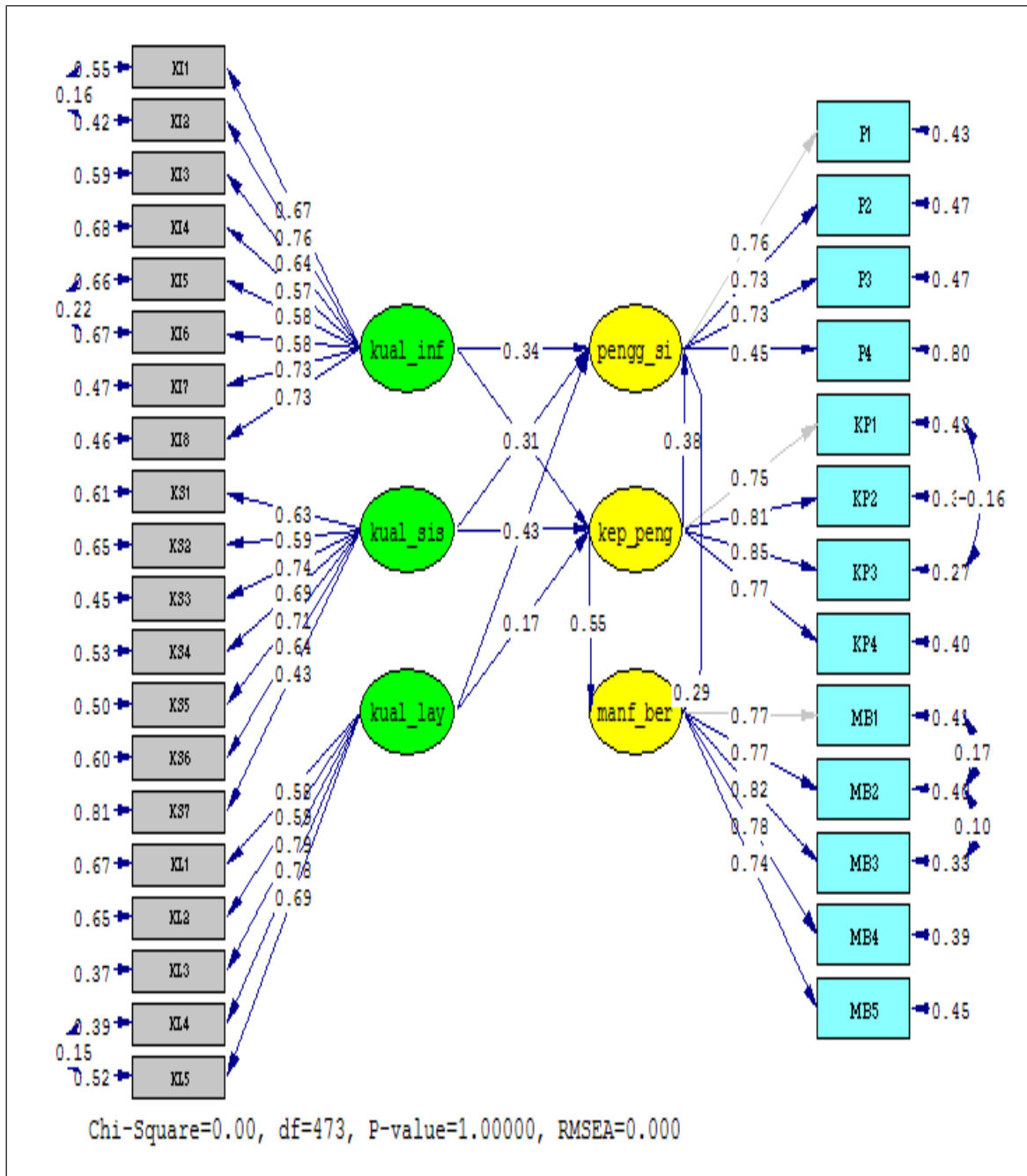
Tabel 5
Hasil Penelitian

Part Relationship							
Variabel Laten	Hubungan	Variabel Laten	Ekspektasi	Hipotesis	Part Coefficients	SE	t-value
Kualitas Informasi	→	Penggunaan	(+)	H1	0.34	0.11	3.02
Kualitas Informasi	→	Kepuasan Pengguna	(+)	H2	0.31	0.094	3.32
Kualitas Sistem	→	Kepuasan Pengguna	(+)	H4	0.43	0.12	3.49
Kualitas Layanan	→	Penggunaan	(+)	H5	0.17	0.099	1.71
Kualitas Layanan	→	Kepuasan Pengguna	(+)	H6	0.17	0.088	1.96
Kepuasan Pengguna	→	Penggunaan	(+)	H7	0.38	0.11	3.33
Penggunaan	→	Manfaat Bersih	(+)	H8	0.29	0.12	2.39
Kepuasan Pengguna	→	Manfaat Bersih	(+)	H9	0.55	0.12	4.44

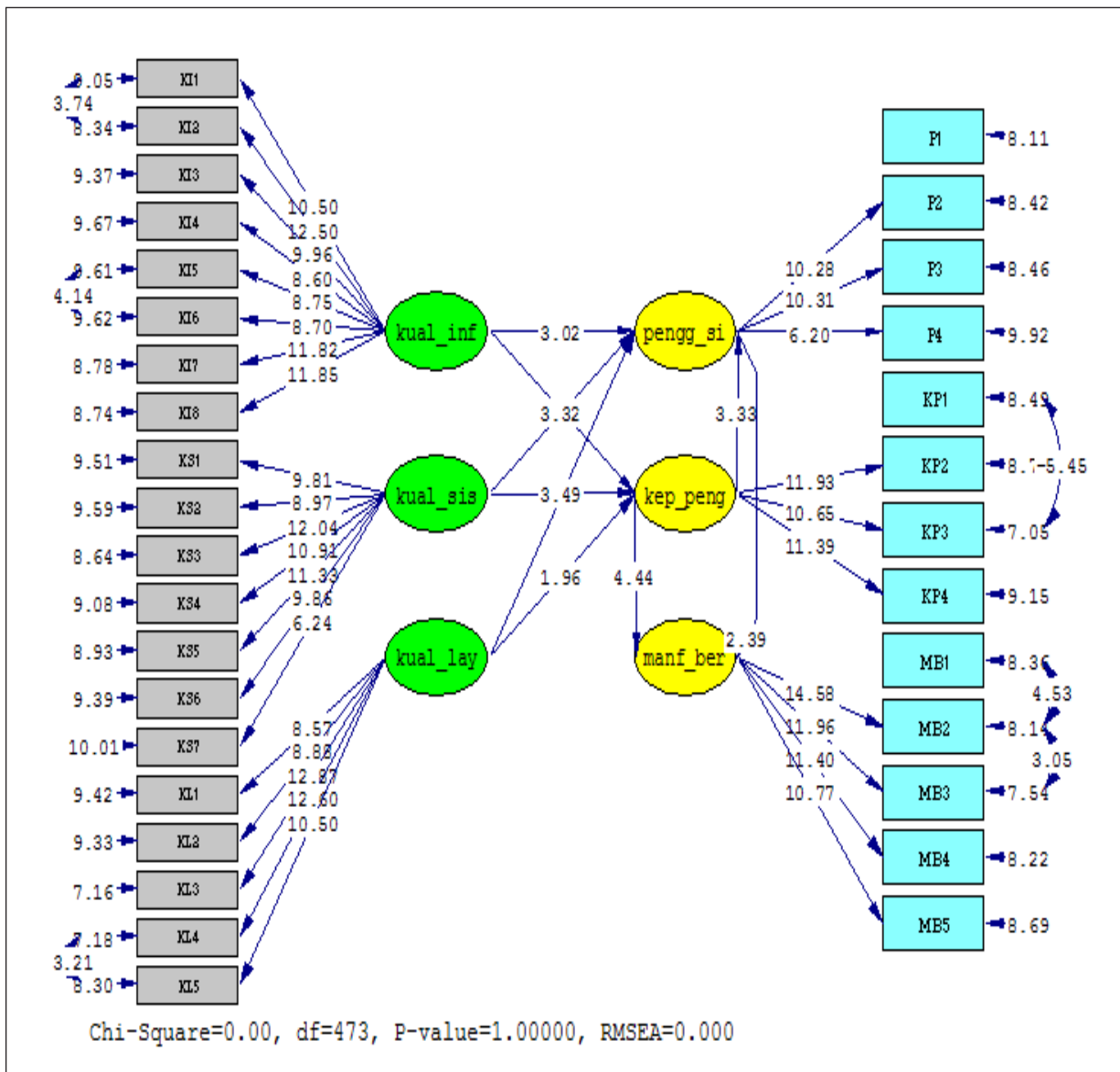
Sumber: Output *Lisrel* hasil olahan peneliti

si, kualitas sistem, kualitas layanan, dan kepuasan penggunaan sistem informasi keuangan daerah dalam hal ini SIPKD dinilai secara bersama-sama dapat mempengaruhi penggunaan SIPKD sebesar 69 %. Adapun kepuasan pengguna terhadap SIP-

KD secara bersama-sama dipengaruhi oleh kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan sebesar 69 %. Manfaat bersih yang dirasakan oleh pengguna dipengaruhi oleh kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan sebesar 48 %.



Gambar 5. Analisa Diagram Jalur Model Penelitian (Solusi Standar)



Gambar 6. Analisa Diagram Jalur Model Penelitian (*t-value*)

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Penggunaan SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Dimana kualitas informasi berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem. Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.34 dengan t-statistik sebesar 3.02 dimana nilai ini > 1.96 atau lebih besar dari 2 (> 2) ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas informasi, maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan SIPKD.

Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H2 diterima. Dimana kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.31 dengan t-statistik sebesar 3.32 dimana nilai ini > 1.96 atau lebih besar dari 2 (> 2) untuk uji dua arah dengan taraf kesalahan $\alpha=5\%$. Ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas informasi, maka akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna SIPKD.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Penggunaan SIPKD

Pengaruh Kualitas sistem terhadap Penggunaan sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.52 dimana nilai ini < 1.96 untuk uji dua arah dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. sehingga hipotesis statistik yang menyatakan tidak ada pengaruh langsung kualitas sistem terhadap penggunaan SIPKD diterima (H3 ditolak). Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPKD, ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem, maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan sistem.

Pengaruh Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima. Dimana kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan

pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.43 dengan t-statistik sebesar 3.49 dimana nilai ini > 1.96 atau lebih besar dari 2 (> 2) ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas sistem, maka akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna SIPKD.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Penggunaan SIPKD

Pengaruh Kualitas layanan terhadap Penggunaan sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.77 dimana nilai ini < 1.96 untuk uji dua arah dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. sehingga hipotesis statistik yang menyatakan tidak ada pengaruh langsung kualitas layanan terhadap penggunaan SIPKD diterima (H5 ditolak). Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap penggunaan SIPKD sebesar 0.099, ini berarti bahwa semakin baik kualitas layanan, maka akan diikuti oleh peningkatan penggunaan sistem.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H6 diterima. Dimana kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.17 dengan t-statistik sebesar 1.96 dimana nilai ini $= 1.96$, ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas layanan, maka akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna SIPKD yang sama.

Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Penggunaan SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H7 diterima. Dimana kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.38 dengan

t-statistik sebesar 3.33 dimana nilai ini > 1.96 atau lebih besar dari 2 (> 2) ini dapat diartikan bahwa semakin baik kualitas layanan, maka akan diikuti oleh peningkatan kepuasan pengguna SIPKD.

Pengaruh Penggunaan SIPKD terhadap Manfaat Bersih

Penggunaan sistem signifikan ($\alpha = 1\%$) terhadap manfaat bersih sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Sehingga hipotesis H8 diterima. Penggunaan SIPKD berpengaruh positif terhadap manfaat bersih sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.29 dengan t-statistik sebesar 2.39 dimana nilai ini > 1.96 ini dapat diartikan bahwa semakin meningkat penggunaan SIPKD, maka akan diikuti oleh manfaat bersih yang dirasakan oleh pengguna SIPKD. Angka ini signifikan, sehingga pengaruh penggunaan SIPKD terhadap manfaat bersih signifikan.

Pengaruh Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih SIPKD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H9 diterima. Dimana kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih sistem informasi keuangan daerah (SIPKD). Kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih dari sistem informasi keuangan daerah (SIPKD) sebesar 0.55 dengan t-statistik sebesar 4.44 dimana nilai ini > 1.96 atau lebih besar dari 2 (> 2) ini dapat diartikan bahwa semakin baik kepuasan pengguna, maka akan diikuti oleh manfaat bersih yang dirasakan.

Pengaruh Tidak Langsung antar Variabel

Pengaruh tidak langsung dari berbagai variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui suatu variabel dapat diketahui dengan mengalikan nilai koefisien jalur (*part*) pada masing-masing variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui penggunaan sistem SIPKD sebesar 0.0986. Kualitas informasi memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui kepuasan pengguna SIPKD sebesar 0.1705. Kualitas sistem memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui penggunaan sistem SIPKD sebesar 0.02117. Kualitas sistem memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui kepuasan pengguna SIPKD sebesar 0.2365. Kualitas layanan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui penggunaan sistem SIPKD sebesar 0.0493. Kualitas layanan memberikan pengaruh tidak langsung terhadap manfaat bersih melalui kepuasan pengguna SIPKD sebesar 0.0935.

KESIMPULAN

Kualitas informasi dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem. Namun kualitas sistem tidak terbukti berpengaruh terhadap penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (selanjutnya disebut SIPKD). Begitu juga dengan dengan variabel kualitas layanan tidak terbukti ber-

Tabel 8
Pengaruh Tidak Langsung antar Variabel

Uraian	Pengaruh Tidak langsung antar Variabel
Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih melalui penggunaan sistem SIPKD	0.34 x 0.29 = 0.0986
Kualitas Informasi terhadap Manfaat Bersih melalui Kepuasan Pengguna SIPKD	0.31 x 0.55 = 0.1705
Kualitas Sistem terhadap Manfaat Bersih melalui penggunaan sistem SIPKD	0.073 x 0.29 = 0.02117
Kualitas Sistem terhadap Manfaat Bersih melalui Kepuasan Pengguna SIPKD	0.43 x 0.55 = 0.2365
Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih melalui penggunaan sistem SIPKD	0.17 x 0.29 = 0.0493
Kualitas Layanan terhadap Manfaat Bersih melalui Kepuasan Pengguna SIPKD	0.17 x 0.55 = 0.0935

Sumber : Olahan Peneliti

pengaruh terhadap penggunaan sistem.

Kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna SIPKD. Penekanan akan kualitas informasi, kualitas sistem dan kualitas layanan dalam pengimplementasi sistem akan meningkatkan kepuasan pengguna. Sehingga pada akhirnya memberi kontribusi terhadap kesuksesan dari implementasian suatu sistem.

Penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat bersih dari SIPKD. Penekanan atas penggunaan sistem dan peningkatan kepuasan pengguna akan meningkatkan manfaat bersih. Sehingga pada akhirnya memberi kontribusi terhadap kesuksesan dari implementasian suatu sistem.

Hasil penelitian menggunakan alat bantu Lis-

rel 8.8 menunjukkan secara keseluruhan bahwa *Updated D & M IS Success Model* adalah baik (*good fit*) jika diterapkan di sektor pemerintah daerah.

Hasil Penelitian ini menambah ketidakkonsistensi hipotesis penelitian, terutama variabel kualitas sistem terhadap penggunaan dan variabel kualitas layanan terhadap penggunaan. Peneliti menemukan bahwa terdapat faktor spesifik dari setiap pemerintah daerah yang mempengaruhi kesuksesan sistem informasi. Diantaranya dalam meningkatkan kualitas sistem dan layanan dibutuhkan kesiapan sumber daya seperti jaringan komunikasi (internet) yang dapat mengakomodir sistem yang terintegrasi sehingga sistem informasi dapat menjangkau setiap titik dimana sistem informasi tersebut dibutuhkan (dioperasikan).

REFERENSI

- Almutairi, H., & Subramanian G. H. (2005). An emperical application of the DeLone and McLean model in the Kuwaiti private sector. *Journal of Computer Information Systems*, 45(3), 113-122.
- Bailey, J.E., and S.W. Pearson. (1983). Development of a Tool for Measuring and Analizing Computer User Satisfaction. *Management Science*. 29.No.5. 530-545.
- Baridwan, Zaki. (2000). *Sisteminformasi akuntansi* (Edisi Kedua). Badan Penelitian Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Baroudi, JJ, dan W.J. Orlikowski. (1988). A Short-form Measure of User Information Satisfaction : A Psychometric, Evaluation and Notes on Use. *Journal of MIS*. 4.Spring.
- Belardo, S., Karwan, K. R., & Wallace, W.A. (1982). *DSS component design through field experimentation : An Application to Emergency Management*. Proceedings of the Third International Conference on Information Systems, 93-108.
- Benson, S., & Standing, C. (2002). *Information systems: A business approach*. Australia Limited : John Wiley & Sons, Inc.
- Bharati, P. (2002). People and information matter : Task support satisfaction from the other side. *Journal of Computer Information Systems*, 43 (2), 93-102.
- _____, & Chaudhury, A. (2006). Customization on the web : An emperical study of factors impacting coiceboard user satisfaction. *Information Resources Management Journal*, 19(2), 69-81.
- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku I, Edisi Ke-6, Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Boone, Louis E., & Davis L. Kurtz. (1995). *Contemporary marketing plus* (8th ed.). International Edition. The Dryden Press.
- Briner, W., Hastings, M., & Geddes, C. (1996). *Project Leadership* (2th ed.). Gower, Hampshire.
- Bryman, A. (2008). *Social research methods* (3rd ed.). Oxford : Oxford University Press.
- Caldeira, M.M., & Ward J.M. (2002). Understanding the successful add use of IS/IT in SME's : An explanation from Portuguese management industries. *Information System Journal*. 12(2), 121-152.
- Chin, W.W., and M.K.O. Lee. (2000). A Proposed Model and Measurement Instrument for The Formation of IS Satisfaction: *The Case of End-User Computing Satisfaction*. *International Conference on Information System*. 21. 553-563.
- Chin, W.W., Marcolin, B. L., & Newsted, P. R. (2003). A Partial least squares latent variabel modeling approach for measuring interaction effects: Results emotion/adoption study. *Information Systems Research*, 14(2), 189-217.

- Chiu, C.M., Chiu C.S., & Chang, H.C. (2007). Examining the integrated influence of fairness and quality on learners' satisfaction and web-based learning continuance intention. *Information Systems Journal*, 17(3), 271-287.
- Chung, B.Y., Skibniewski, M., & Kwak, YH. (2009). Developing ERP systems success model for the construction industry. *Journal of Construction Engineering and Management*, March.
- Clemons, E.K., & Row, M.C. (1993). Limits to interfirm coordination through information technology : Results of a field study in consumer goods packaging distribution. *Journal of Management Information Systems*, 10(1), 73-95.
- Collecchia, A., Anton-Zabalza, E., Devlin, A., & Montagnier. (2002). *Measuring the information economy*. Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). OECD Publications – Paris.
- Davis, Fred D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Sep 1989. 319-340.
- _____, Bagozzi, R.P., & Warshaw, P.R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Journal Management Science*, 35(8), 982-1003.
- _____, & Venkatesh, V. (1996). A Critical assessment of potential measurement biases in the technology acceptance model: Three experiments. *International Journal of Human-Computer Study*, 45, 19-45.
- Davis, Gordon B. (1974). *Management information system: conceptual foundation, structure, and development*. Auckland : McGraw-Hill International Book Company.
- DeLone, W. H., and McLean, E.R. (1992). Information System Success : The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*. 3(1). 60-95.
- _____, (2002). Information systems success revisited. *Proceedings of the 35th Hawaii International Conference on System Science*, Big Island, Hawaii, US, 1-10.
- _____, (2003). The DeLone and McLean Model of Information System Success: Ten-Year Update, “*Journal of Management Information System*, Vol. 19 No. 4, pp.9-30.
- Doll, William J and Torkzadeh, Gholamreza., (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. *MIS Quarterly*, Jun 1988. 12 ; 2. ABI/INFORM Global. 259-274
- _____, (1999). The development of tool for measuring the perceived impact of information technology on work. *Omega*, 27(3), 327-339.
- Downing, Douglas. (1993). *Computer and bussines Tasks*, Business volume, Baron, terjemahan PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Elpez, I., & Fink, D. (2006). Informations systems success in the public sector. *Issues in Informing Science and Information Technology*, Vol. 3.

- Falk, R. F., & Miller, N.B. (1992). *A Primer for soft modeling*. Akron, OH: The University of Akron Press.
- Fitzgerald, G., & Russo, N.L. (2005). The turn around of the london ambulance service computer-aided dispatch system (LASCAD). *European Journal of Information Systems*, 14(3), 244-257.
- Fornell, C., & Bookstein, F. (1982). Two Structural Equation Models: LISREL and PLS Applied to Consumer Exit-Voice Theory. *Journal of Marketing Research*, 19, 440-452.
- Freeze, RD., Alshare, KA., Lane, P., & Wen, H. (2010). IS success model in e-learning context bases on student perceptions. *Journal of Informations Systems Education*, Vol. 21(2).
- Gable, Guy G., Darshana Sedera, and Taizan Chan. (2008). Re-conceptualizing Information System Success: The IS-Impact Measurement Model. *Journal of The Association for Information System..* 9. Issue 7. 377-408.
- Gefen, D. (2000). Structural equation modeling and regression: Guidelines for research partice. *Communications of the Association for Information Systems*, 4(7).
- Ghozali, Imam (2005), *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____, (2008), *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square* (edisi kedua). Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____,(2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 16*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- _____, dan Fuad, (2005), *Struktur Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 8.54*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gill, T.G. (1995). Early expert systems: Where are they now?. *Management Information System (MIS) Quarterly*, 19(1), 51-81.
- Goodhue dan R.L. Thompson. (1995). Ask-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Juni, 2 13-236
- Gorla, A., Smoers, T., & Wong, B. (2010). Organizational impact of systems quality, information quality, and service quality. *Journal of strategic Information System*, Vol. 19.
- Halawi, L.A., McCarthy, R.V. and Arison, J.E. (2007). An Empirical Investigation of Knowledge-Management Systems Success., *The Journal of Computer Information Systems*, Vol: 48 (2), pp. 121-135.
- Hall. A, James (2009). *Accounting information System*, Buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, Jr. J. H., Anderson, R. E., Tatham, R. L., & Black, W. C. (1998). *Multivariate data analysis*, Prentice Hall.

- Henderson, J. and M., Treacy. (1986). Managing End-User Computing for Competitive Advantage. *Sloan Management Review*. 3-14
- Ishman, M. (1996). Measuring information system success at the individual level in cross-culture environments. *Information Resources Management Journal*, 9(4), 16-28.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kettinger, W.J., & Lee C.C. (1994). Perceived service quality and user satisfaction with the information services function. *Decision Sciences*, 25(5), 737-766.
- Kriebel, C.H., & Raviv, A. (1980). An economics approach to modeling the productivity of computer systems. *Management Science*, 26(3), 297-311.
- Kulkarni, U.R., Ravindran, S., & Freeze, R. (2006). A knowledge management success model : Theoretical development and empirical validation. *Journal of Management Information Systems*, 26(3), 309-347.
- Laudon, Kenneth C, Jane. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*. Buku 1 edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Livari, J. (2005). An Empirical Test of the DeLone and McLean Model of Information System Success. *Database for Advances in Information Systems (DFA)*. Spring. 36, 2.
- McGill, T., Hobbsv, & Klobasj. (2003). User-developed applications and information systems success: a test of DeLone and McLean's model. *Information Resources Management Journal*, 16(1), 24-25.
- Myers, B.L., Kappelman, L.a., & Prybutok, V. R. A comprehensive model for assessing the quality and productivity of the information systems function: Toward a theory for information systems assessment. *Information Resources management Journal*, 10(1), 6-25.
- Nelson, R.R., & Cheney, P.H. (1987). Training end user's : An exploratory study. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 11(4), 547-559.
- O'Brien, J. (2005). *Introduction to information systems*. Boston : McGraw-Hill Irwin.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Petter, S., & McLean, E. (2009). A meta-analytic assessment of the DeLone and McLean IS Success model : An examination of IS success at the individual level. *Journal of Information and Management*, Vol. 46.
- Petter, S, McLean, E., & DeLone (2008). Measuring information system success: Model, dimension, measures, and interrelationship . *Europe Journal of Information System*, Vo. 17.
- Radityo, Dody., & Zulaikha. (2007). Pengujian model DeLone and McLean dalam pengembangan

sistem informasi manajemen (kajian sebuah kasus). *Seminar Nasional Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar.

Rai, A., Lang, S.S., & Welker, R.B.(2002). Assessing the validity of IS success models: An empirical test and theoretical analysis. *Information Systems Research*, 13(1), 50-69.

Saleh, Taufik., Darwanis, & Usman, Bakar (2012). Pengaruh Kualitas Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi dalam upaya meningkatkan Kepuasan Pengguna Software Akuntansi pada Pemerintah Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol. 1, No.1, pp. 110-124

Seddon, P. B. (1997). A respecification and extension of The DeLone and Mc Lean's model of IS Success. *Information System Research*, Vol 8, No. 3.

_____, & Kiew, M.-Y. (1994). "A Partial Test and Development of the DeLone and McLean Model of IS Success," in DeGross, J.I., Huff, S.L. and Munro, M.C. (eds.), *Proceedings of the Fifteenth International Conference on Information Systems*, Vancouver, Canada, pp. 99-110.

_____, & Kiew M-Y. (1996). A Partial Test and Development of The DeLone and Mc Lean's model of IS Success. *Australian Journal on Information Systems*, 4(1), 90-109.

_____, & Yip, S-K. (1992). An empirical evaluation of user information satisfaction (UIS) measures for use with general ledger accounting software.. *Journal of Information Systems*, 6(1), 75-98.

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta. Salemba.

Shaw. N.C., DeLone, W.H., & Niederman, F. (2002). Sources of dissatisfaction in end-user support : An empirical study. *The Database for Advance in Information System*, 33(2),41-56.

Shirani, A., Aiken, M., & Reithel, B. A. (1994). Model of user information satisfaction. *Data Base*, 25(4), 17-23.

Shklovski, I., Kraut, R., & Rainie, I. (2004). The internet and social participation: contrasting cross-sectional and longitudinal analyses. *Journal of Computer-Mediated Communication's*, (10), 1-25.

Solomon, Michael R. (2015). *Consumer Behavior; Buying, Having and Being*. Pearson Education

Stair, R., & Reynolds, G. (2010). *Principles of information systems*, 6th ed., Boston,MA, Thomson Course Technology.

Sudarmadi. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi (Studi pada Aparatur Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen). *Tesis*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor SE.900/122/BAKD tentang Perihal Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Regional Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

- Urbach, Nils., & Muller, Benjamin. (2012). "The Updated DeLone and McLean Model of Information System Success," in *Information Systems Theory : Explaining and Predicting Our Digital Society*, Dwivedi, Yogesh K. (eds.), New York, NY [u.a.]: Springer, 1-18.
- Sharkey, U., Scott, M., & Acton, T. (2010). The influence of quality on e-commerce success: An empirical application of the DeLone and McLean IS Success Model. *International Journal of E-Business Research (IJEBR)*, 6(1).
- Srinivasan, A. (1985). Alternative measures of system effectiveness : Associations and implications. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 9(3), 243-253.
- Van de Ven, A.H & Ferry, D.L. (1980). *Measuring and Assessing Organization*, Chichester: John Wiley & Sons.
- Venkatesh, B., & Morris, M.G. (2000). Why don't men stop to ask directions? Gender, social influence, and their role in technic acceptance and usage behavior. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 24(1), 115-139.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., & Davis F.D. (2000). User acceptance of information technology, Toward a unified view. *Management Information Systems (MIS) Quarterly*, 27(3), 425-475.
- Wahyuni. T. (2011). Uji Empiris DeLone dan McLean terhadap kesuksesan sistem informasi manajemen daerah (SIMDA), *Jurnal BPPK, Volume 2*.
- Wang, Yi-Shun, & Liao, Yi-Wen. (2008). Assessing E-Government systems success: A validation of the delone and mclean model of information system success. *Government Information Quarterly*, 25(4), 717-733.
- Wijanto, S. H. (2015). *Struktur equation modeling dengan Lisrel 9.1: Konsep dan Turorial*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Winarno, Wing. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Edisi 2. UPP AMP YKPN
- Wu, J-H., & Wang, Y-M. (2006). Measuring KMS success : A respecification of the DeLone and McLean model. *Information & Management*, 43(6), 728-739.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (1990). *Delivering quality service: Balancing customer perceptions and expectations*. The Free Press, New York.

